

PELABUHAN HIJAU DALAM Mendukung Pemerataan Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah (STUDI Deskriptif di Pelabuhan Penyeberangan Baubau)

Ranno Marlany Rachman¹, Anwar Dahlan Sabar², Yusuf Jaya Saputra³
Maudhy Satyadharma⁴, Hado⁵

^{1,2} Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari

⁴ Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara

⁵ Universitas Sulawesi Tenggara

rannorachman@uho.ac.id, adstombohi77@gmail.com,
maudhymaudhy@gmail.com, hasinaunsultra@gmail.com

ABSTRAK

Pelabuhan menjadi salah satu simpul transportasi yang berfungsi menjadi fasilitas penghubung dengan daerah lain untuk melakukan aktivitas perdagangan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memotret Pelabuhan Penyeberangan Baubau dalam konsep Pelabuhan Hijau (Greenport) yang saat ini sedang digencarkan oleh Pemerintah. Tipe penelitian ini adalah kualitatif dan mengambil para informan yang memahami konsep Pelabuhan Hijau (greenport) dalam kaitan tata niaga dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menemukan bahwa Pelabuhan Penyeberangan Baubau sangat strategis dan memiliki peran yang strategis dan vital dalam mendorong pemerataan pembangunan dan meningkatkan perekonomian wilayah terutama di Kota Baubau dan sekitar. Adapun indikator dari Pelabuhan berbasis Greenport yaitu indikator lingkungan dan sosial serta indikator finansial dan ekonomi yang sudah berjalan optimal. Adapun indikator dari Aspek Kinerja Operasional Pelabuhan harus diperbaiki dengan melaksanakan perhitungan kinerja operasional pelabuhan sesuai regulasi yang ada. Kesimpulan penelitian ini Pelabuhan Penyeberangan Baubau sudah dapat didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip Pelabuhan Hijau (Greenport) sehingga akan mendukung dalam menjalankan fungsi baik dalam mendorong tata niaga serta mendorong pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Kata Kunci: Pelabuhan Hijau (Greenport), Pemerataan Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi, Tata Niaga

ABSTRACT

Ports are one of the transportation nodes that function as connecting facilities with other regions to carry out trade activities and have an impact on economic growth. This research photographs the Baubau Ferry Port in the Green Port concept which is currently being intensified by the Government. This type of research is qualitative and takes informants who understand the concept of a Green Port in relation to trade systems and encouraging economic growth. This research found that the Baubau Ferry Port is very strategic and has a strategic and vital role in encouraging equitable development and improving the regional economy, especially in Baubau City and its surroundings. The indicators for Greenport-based ports are environmental and social indicators as well as financial and economic indicators that are running optimally. The indicators of the Port Operational Performance Aspect must be improved by carrying out port operational performance calculations according to existing regulations. The conclusion of this research is that the Baubau Ferry Port can be encouraged to apply the principles of a Green Port so that it will support it in carrying out its good function in encouraging trade and encouraging equitable development and regional economic growth.

Keywords: Green Port, Equal Development, Economic Growth, Commerce

1. PENDAHULUAN

Transportasi laut yang handal sangat dibutuhkan negara Republik Indonesia yang merupakan negara kepulauan. Hal ini diyakini sangat berperang mendukung pembangunan saat ini. Pertumbuhan ekonomi sangat diyakini secara umum sebagai salah

satu indikator keberhasilan pembangunan. Transportasi laut adalah sarana yang mendominasi dan penting guna mempermudah hubungan antar pulau di seluruh wilayah Indonesia [1] Salah satu infrastruktur dalam transportasi laut adalah pelabuhan. Hal itu juga dijelaskan [2] bahwa transportasi laut di Pulau Wakatobi menunjang perekonomian wilayah Kabupaten Wakatobi dalam

bentuk meningkatkan mobilitas pergerakan orang dan barang dari dan menuju Kabupaten Wakatobi.

Pelabuhan juga berpengaruh signifikan dalam tumbuhnya aktifitas ekonomi, perdagangan dan industri di wilayah tersebut. Namun demikian pelabuhan ditafsirkan bukanlah menciptakan kegiatan tersebut, melainkan sebagai perantara dalam berkembangnya aktifitas ekonomi tersebut. Aktifitas seperti itulah yang menjadikan pelabuhan sangat berperan dari sekedar tempat singgahnya suatu kapal menjadi pusat dari pertumbuhan ekonomi suatu wilayah [3].

Keberadaan pelabuhan sangat dibutuhkan dalam mencermati keadaan ekonomi di dunia yang belum terlihat baik-baik setelah rentetan kejadian seperti

Pandemi Covid-19 dan perang Russia-Ukraina yang bisa saja akan menimbulkan resesi ekonomi di Indonesia. Banyak fakta menunjukkan bahwa pelabuhan yang ada belum dikelola secara efisien dan ekonomis sehingga pelabuhan belum secara optimal berperan sebagai pendorong daya saing perekonomian nasional [4].

Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara mengelola 17 Pelabuhan Penyeberangan yang ada di 10 Kota/Kabupaten dalam menunjang mobilitas pergerakan penumpang dan barang. Gambar berikut adalah Peta Jaringan Pelabuhan Penyeberangan di Provinsi Sulawesi Tenggara.



Gambar 1 Peta Jaringan Pelabuhan Penyeberangan Se-Sultra

Sumber : Dinas Perhubungan Prov. Sulawesi Tenggara (2023)

Pelabuhan Penyeberangan Baubau merupakan salah satu pelabuhan yang berada di Kota Baubau dan menjadi penghubung pergerakan penumpang dan kendaraan (barang) dari dan keluar Kota Baubau. Pelabuhan Penyeberangan ini menjadi sangat vital dalam mendorong pergerakan penumpang dan menjadi penggerak perekonomian tidak hanya untuk kota Baubau namun juga beberapa kota lainnya seperti Kab. Buton Tengah [5]. Hari ini, Konsep *Green port* atau

Pelabuhan Hijau sudah menjadi fenomena baru dalam pembuatan dan pengembangan suatu pelabuhan. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional IV (RPJPMN IV) 2020-2024 telah memperkenalkan konsep ini yang menjadi bukti akan keseriusan pemerintah dalam mengelola pelabuhan lebih berwawasan lingkungan.

Berdasarkan beberapa fakta dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukannya penelitian

terkait Konsep Pelabuhan Hijau (Greenport) dalam mendukung pemerataan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi (Studi di Pelabuhan Penyeberangan Baubau).

Pertumbuhan Ekonomi

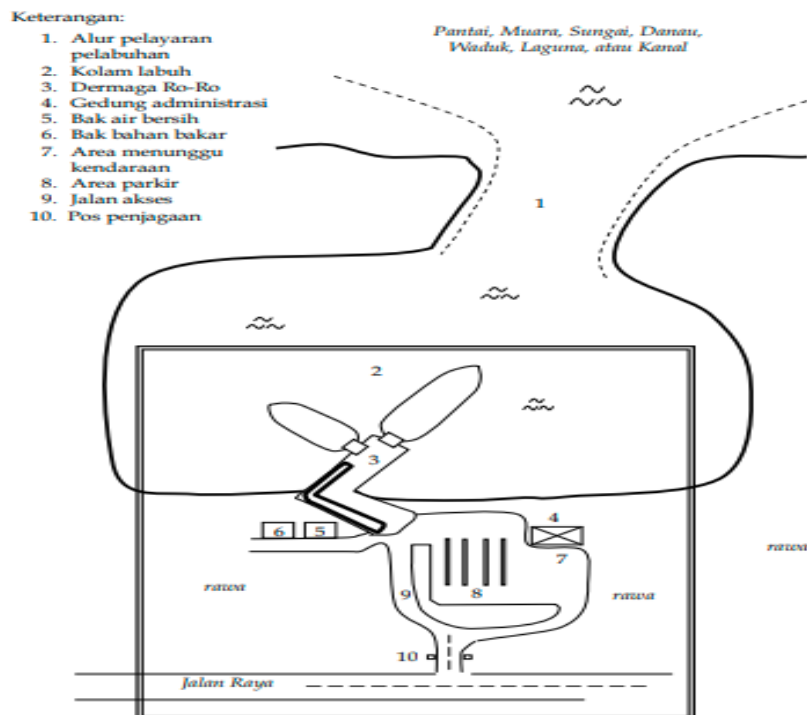
Pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (*self generating*) [6].

Pelabuhan dan keterkaitan dengan pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi

Pelabuhan merupakan tempat yang memiliki daratan dan atau perairan dengan suatu batas yang ditentukan untuk tempat kegiatan perusahaan dan pemerintahan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan / atau bongkar muat barang [7]. Jasa transportasi memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran perekonomian nasional khususnya pelabuhan. Peran pelabuhan terhadap pembangunan ekonomi semakin besar seiring dengan semakin pentingnya pelabuhan dalam aktivitas logistik, khususnya transportasi intermoda atau multimoda [8].

Pelabuhan Penyeberangan

Fasilitas-fasilitas fisik utama perairan pelabuhan penyeberangan antara lain meliputi alur pelayaran pelabuhan, kolam labuh, dermaga, dermaga ponton, fender, pemecah gelombang jika pelabuhan berlokasi di pantai tanpa pelindung alami, jetty-jetty jika pelabuhan berlokasi di muara tanpa pelindung alami dan dinding penahan tanah/tebing pantai dan sungai [9].



Gambar 2 Sketsa Pelabuhan Penyeberangan

Pelabuhan Hijau (Greenport)

Konsep dari *green port* dibuat agar suatu pelabuhan dapat beradaptasi dengan berbagai dampak dari luar. Green Port dijalankan dengan memperhatikan dampak lingkungan dan ekonomi tanpa merusak lingkungan disekitar pelabuhan. Konsep ini juga harus memperhatikan jumlah sumber daya dan energy yang digunakan, memperkuat manajemen dalam pengelolaan lingkungan, menciptakan ekologi pelabuhan dan mempercepat pembangunan berkelanjutan [10].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana dinyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah mengenai program data/atau pengalaman yang dialami oleh peneliti. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kota Bau-Bau dengan UPTD Pelabuhan Penyeberangan Baubau-Waara sebagai fokus penelitian selama tiga bulan, yang dimulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Januari 2024.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive yaitu informan yang dipilih karena pertimbangan tertentu terutama terkait masalah Konsep Pelabuhan Hijau (*Greenport*) di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Penyeberangan Baubau berperan dalam mendorong pemerataan hasil pembangunan dan pengembangan ekonomi wilayah

Pelabuhan Penyeberangan Baubau sebagai salah satu Pelabuhan Penyeberangan yang menjadi kewenangan pengelolaan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara. Pelabuhan Penyeberangan ini menjadi salah satu Pelabuhan Penyeberangan tersibuk yang menghubungkan beberapa kota yaitu Baubau – Waara (Kab. Buton Tengah), Baubau– Tolandona dan Baubau – Dongkaka [11].

Hasil penelitian berupa wawancara pada beberapa pemangku kepentingan menyimpulkan bahwa Pelabuhan Penyeberangan Baubau sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mobilitas serta pergerakan orang dan barang, menjadi salah satu hal yang mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah di sekitar Kota Baubau dan berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah.

Hal itu juga dapat dilihat dari data pergerakan orang dari dan menuju Pelabuhan Penyeberangan Baubau terutama dalam data pergerakan selama arus lebaran yang merupakan arus puncak pergerakan manusia dalam Tabel berikut

Tabel 1 Data Pergerakan Arus Lebaran di Pel. Penyeberangan Baubau – Waara (2021-2023)

Tahun	Penumpang dari Baubau-Waara		Penumpang dari Waara - Baubau	
	Total Jumlah	Rata-rata/Hari	Total Jumlah	Rata-rata/Hari
2021	14,254	1018	11,780	841
2022	22,712	1622	18,461	1318
2023	24,666	1762	19,437	1388

Sumber : UPTD Pel. Penyeberangan Baubau-Waara (2023)

Penelitian yang dilakukan [12] memprediksikan pertumbuhan penduduk yang akan terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Baubau dalam Tabel 2 berikut

Tabel 2 Prediksi Pertumbuhan Penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Baubau - Waara

Tahun	X	A	B	Y
2025	7	275,958,4	32,282,6	501,937
2030	12	275,958,4	32,282,6	663,350
2040	22	275,958,4	32,282,6	986,176

Sumber : Evan (2021)

Dari data pada Tabel 2 memperlihatkan peningkatan penumpang yang akan menggunakan jasa angkutan penyeberangan dimana pada tahun 2040, diprediksikan jumlah penumpang di Pelabuhan Penyeberangan Baubau sebanyak 986.176 orang.

Pelabuhan Penyeberangan Baubau menjadi salah satu contributor dalam pencapaian Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Tenggara sebagaimana yang terlihat pada Tabel berikut

Tabel 3 Kontribusi PAD Pelabuhan Penyeberangan terhadap PAD Dishub Sultra

Tahun	Realisasi PAD Sektor Perhubungan	Pelabuhan Penyeberangan		Terminal Penumpang	
		Jumlah (Juta)	Persentase (%)	Jumlah (Juta)	Persentase (%)
2021	12,767,329,515	12,608,321,515	98,75	159,008,000	1,25

Sumber : Buhardiman (2013)

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan besarnya kontribusi penerimaan PAD dari Pelabuhan Penyeberangan dalam kontribusi PAD Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara selama tahun 2021 [13]. Hal ini menggambarkan besarnya potensi penerimaan PAD Provinsi Sulawesi Tenggara dari 17 Pelabuhan Penyeberangan yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Identifikasi Indikator Greenport pada Pelabuhan Penyeberangan Baubau

Pelabuhan yang saat ini dibangun oleh pemerintah haruslah berbasiskan pendekatan *Greenport*. Hasil wawancara dan observasi pada Pelabuhan Penyeberangan Baubau terkait indikator penentu greenport akan diuraikan pada Tabel 4 berikut. Berdasarkan tabel 4 dapat didorong bagi Pihak UPTD Pelabuhan Penyeberangan Baubau-Waara dan Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Tenggara untuk menyiapkan terkait pengolahan limbah (waste management) dalam suatu skala jangka menengah dan panjang demi mendorong pengembangan Pelabuhan berbasiskan *Greenport*.

Hasil analisis yang diuraikan pada Tabel 4 memperlihatkan beberapa upaya Pengelola Pelabuhan Penyeberangan Baubau (UPTD Pel. Penyeberangan Baubau – Waara) dalam mendorong pelabuhan berkonsep berwawasan lingkungan atau *Greenport* antara lain :

- 1) Mendorong peningkatan kebersihan dalam kawasan pelabuhan (baik di terminal maupun di luar terminal Pelabuhan)
- 2) Mendorong peningkatan sarana pelayanan, ketertiban dan keselamatan umum
- 3) Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan SDM pengelola lingkungan di kawasan Pelabuhan
- 4) Mendorong peningkatan Kinerja Pelayanan dan Keselamatan Kerja di Pelabuhan

Tabel 4 *Benchmark* Identifikasi Indikator *Greenport* pada Pelabuhan Penyeberangan Baubau

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Keterangan		
1	Operasional Pelabuhan	Kinerja Pelabuhan	Waktu Tunggu Kapal	Secara umum menunjukkan kinerja operasional pelabuhan Penyeberangan Baubau berjalan dengan baik. Namun kedepannya tentu perlu diadakan perhitungan untuk kinerja operasional pelabuhan berdasarkan pedoman yang sudah dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan RI		
			Waktu Pelayanan Pemanduan			
			Waktu Efektif			
		SDM	Kinerja SDM		Kinerja dan Kompetensi SDM selalu didorong untuk meningkat, begitupun kedisiplinan kehadiran dengan absensi online	
			Peningkatan Kualitas SDM		Didorong untuk meningkatkan kualitas SDM	
		Pengembangan	Rehabilitasi ringan dan sedang pada sarpras yang rusak		Direhabilitasi sarana prasarana yang mengalami kerusakan	
			Penerapan E-Ticketing sebagai sistem pembayaran		Sudah diterapkan	
		Kelembagaan	Kerjasama dengan Pemkot BauBau dan PT. ASDP(Persero)		Sudah bekerjasama dengan Pemkot Baubau dan PT. ASDP (Persero)	
			Kerjasama dengan industry lain		Sudah ada kerjasama dengan banyak industry	
2	Lingkungan dan Kualitas Wilayah Pelabuhan	Kualitas Lingkungan	Kualitas Udara	Masih bersih		
			Kualitas perairan	Masih jernih		
			Kebersihan dan Kerapian	Kawasan Pelabuhan Penyeberangan Baubau bersih dan sudah ditata dengan rapi		
			Kebisingan	Tingkat kebisingan minimum		
		Penggunaan Sumber Daya dan Energy	Bangunan ramah lingkungan	Tidak ada bangunan yang ramah lingkungan.		
			Penggunaan energi ramah lingkungan	Sudah ada energi ramah lingkungan (PJU berbasis <i>Solar Cell</i>)		
			Konsumsi air	Air resapan (sumur)		
		Waste management	Penanganan limbah dan sampah	Tempat sampah dan sanitasi standar sudah disiapkan namun belum ada IPAL		
			<i>Reception facilities</i> dan utilisasinya	Belum ada <i>reception facilities</i> di Pelabuhan Penyeberangan Baubau		
		Kewilayahan dan tata guna lahan	Masterplan pelabuhan	Sudah ada		
			Kesesuaian tata ruang	Sudah sesuai dengan RTRW		
		Sosial	Serapan tenaga kerja lokal	Honorer pegawai yang bekerja warga dari Kota Baubau dan Waara		
			Dukungan terhadap perekonomian warga setempat pelabuhan	Aktrifitas pelabuhan mendukung perekonomian warga sekitar		
		3	Finansial dan Ekonomi	Dampak bagi daerah dan masyarakat setempat	Perekonomian daerah	PAD tertinggi dari seluruh Pelabuhan Penyeberangan yang dikelola oleh Dinas Perhubungan
					Kesejahteraan masyarakat sekitar pelabuhan	Masyarakat sekitar pelabuhan memiliki kesempatan berusaha baik berjualan di sekitar Pelabuhan, menjadi buruh di dalam Pelabuhan, menjadi Ojek/Tukang Becak

Sumber : Hasil Olah Data (2024)

- 5) Meningkatkan Peran aktif pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dalam mewujudkan pelabuhan yang berwawasan lingkungan

Diharapkan UPTD Pelabuhan Penyeberangan Baubau – Waara selalu mampu menjaga pola komunikasi yang selama ini sudah baik dengan eksternal sehingga mampu mempertahankan citra yang positif di mata masyarakat.

Penting untuk menjadi perhatian bahwa dengan menerapkan identifikasi aspek greenport sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan RI karena Pelabuhan adalah salah satu titik konektivitas yang penting sehingga efisiensi dan efektivitas serta keberlanjutan bisnis kepelabuhanan menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Efisiensi dan efektivitas dan keberlanjutan pelabuhan dapat ditingkatkan dengan penerapan manajemen kepelabuhanan yang baik, tersistem dan terintegrasi dengan berbagai pengguna layanan kepelabuhanan serta memperhatikan aspek lingkungan, ekonomi serta sosial budaya. Terganggunanya salah satu aspek dari indikator greenport tersebut tidak hanya mengakibatkan kerugian yang besar tidak hanya bagi pelabuhan itu sendiri namun juga perekonomian daerah dan nasional serta seluruh masyarakat yang terkait dengan rantai pasok distribusi barang serta pergerakan manusia yang melalui Pelabuhan Penyeberangan Baubau [14], [15].

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian dan analisis pembahasan, maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pelabuhan Penyeberangan Baubau sangat strategis dan memiliki peran yang strategis dan vital dalam mendorong pemerataan pembangunan dan meningkatkan perekonomian wilayah di Kota Baubau dan sekitarnya serta Provinsi Sulawesi Tenggara secara umum.
2. Beberapa indikator dari Pelabuhan berbasis Greenport sudah dijalankan oleh Pihak Pengelola Pelabuhan Penyeberangan Baubau baik dari indikator operasional (kinerja pelabuhan), indikator lingkungan dan sosial serta indikator finansial dan ekonomi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. A. Fisur, A. Rakhman, N. Neneng, and A. Saputri, "Analisis Pengaruh Keberadaan Pelabuhan Terhadap Perekonomian Di Pulau Sulawesi," *Pena Tek. J. Ilm. Ilmu-Ilmu Tek.*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [2] Syukriyanto, "Pengelolaan Simpul Transportasi Laut di Kabupaten Wakatobi," Universitas Halu Oleo, 2021.
- [3] V. P. Kesek, C. . . Talumingan, and C. B. D. Pakasi, "Identifikasi Aktivitas Perekonomian Masyarakat Sekitar Pelabuhan Amurang," *Agri-Sosioekonomi*, vol. 13, no. 1A, p. 33, 2017, doi: 10.35791/agrsosek.13.1a.2017.14938.
- [4] S. T. Sudarmo, "Memberdayakan Kembali Manajemen Pelabuhan di Indonesia," *J. Prakarsa*, vol. 10, no. 01, pp. 4–9, 2012.
- [5] Y. J. Saputra, S. Ahmad, and M. Satyadharma, "Pengaruh Kualitas Jasa Layanan Terminal Pelabuhan Terhadap Kepuasan Penumpang Kapal Feri di Pelabuhan Penyeberangan Baubau," *Wawasan J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 3, pp. 204–217, 2023, doi: <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i3.1082>.
- [6] W. W. Wijono, "Mengungkap Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dalam Lima Tahun Terakhir," *J. Manaj. dan Fiskal*, vol. 5, no. 2, 2005.
- [7] *Undang-Undang No 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran*.
- [8] Mandasari, T. Kusumastanto, and H. Mulyati, "Analisis Kebijakan Ekonomi Pengembangan Pelabuhan di Provinsi Aceh," *J. Ekon. dan Pembang. Indones.*, vol. 18, no. 1, pp. 92–108, 2017.
- [9] S. Utomo, *Infrastruktur Pelabuhan*. Surakarta: Unnes Press, 2015.
- [10] C. K. Wachjoe, H. Zein, Y. Supriyanti, T. M. Gantina, A. Kurniasetiawati, and P. Marensaputri, "Pengurangan Pencemaran Udara berdasarkan Konsep Pelabuhan Hijau," *ELKOMIKA J. Tek. Energi Elektr. Tek. Telekomun. Tek. Elektron.*, vol. 8, no. 2, p. 252, 2020, doi: 10.26760/elkomika.v8i2.252.
- [11] Mahdar and M. Satyadharma, "Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Penyelenggaraan Angkutan Lebaran Tahun 2023 pada Pelabuhan Penyeberangan Baubau dan Pelabuhan Penyeberangan Waara," *J. Ilm. Komun. STIKOM IMA*, vol. 15, no. 02, p. 100, 2023, doi: 10.38041/jikom1.v15i02.286.
- [12] D. Evan, B. Hidayat, and B. A. Hermawan, *Perencanaan Pengembangan Fasilitas Sisi Darat di Pelabuhan Penyeberangan Baubau di Kota Baubau*. Bekasi: Politeknik Transportasi Darat STTD, 2021.
- [13] Buhardiman, "Kewenangan Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Transportasi," in *Webinar memperingati Hari Perhubungan Nasional Tahun 2023*, 2023.
- [14] N. Ahmadi, T. Kusumastanto, and E. I. Siahaan, "Strategi Pengembangan Pelabuhan Berwawasan Lingkungan (Greenport) Studi

Kasus: Pelabuhan Cigading-Indonesia,” *War. Penelit. Perhub.*, vol. 28, no. 1, p. 9, 2018, doi: 10.25104/warlit.v28i1.697.

- [15] S. Wahyuni, T. Imam, and K. Faik, “Analisis pengembangan fasilitas Pelabuhan yang berwawasan lingkungan (Ecoport) di Pelabuhan Nusantara Pekalongan,” *J. Fish. Resour. Util. Manag. andTechnology*, vol. 2, pp. 52–57, 2018.